

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah ekonomi merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia saat ini. Masalah ekonomi sering kali membawa dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat seperti, pengangguran dan kemiskinan.¹ Problem kemiskinan adalah problem penting yang tidak hanya berpengaruh besar terhadap kehidupan individu masyarakat, namun juga pada kehidupan sosialnya.² Menurut Imam al-Nawawi sebagaimana dikutip dari Yusuf Qardhawi, kemiskinan mampu melenyapkan kebaikan, memunculkan kehinaan dan mendorong seseorang harus dianggap sebagai bencana dan harus segera ditanggulangi, salah satunya melalui pemberdayaan potensi Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS).³

Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program, seperti pemberian bantuan dana, Program Beras Miskin (RasKin), Program Keluarga Harapan (PKH), Program Subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM), Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dan lain sebagainya. Kerjasama dengan berbagai lembaga dan

¹ Ahmad Thoharul Anwar, "Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat", *Jurnal Zakat dan Wakaf*, 1 (Juni, 2018) 42.

² Mahmud Ahmad Sa'id al Athrasy, *Hikmah di Balik Kemiskinan* (Jakarta: Qisthy Press, 2013), 1.

³ Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 3.

organisasi juga dilakukan untuk membantu dalam upaya penyejahteraan tersebut. Salah satu lembaga yang ikut berpartisipasi adalah Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (LAZIS). Mengingat bahwa pengelolaan dan penyaluran dana zakat merupakan salah satu program alternatif pemerintah yang mana kegiatan tersebut juga sebagai konsep inti dari Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah dalam mencapai kesejahteraan umat.⁴

Zakat, infaq dan shadaqah merupakan perwujudan dari konsep tolong menolong dalam masyarakat muslim. Pada konteks ekonomi dan sosial, zakat ditujukan untuk mencapai keadilan sosial dalam masyarakat. Sesuai dengan ajaran Islam *rahmatat lil 'alamin*, Islam datang sebagai agama pembawa kesejahteraan, keberkahan, kedamaian dan keamanan bagi seluruh umat manusia di seluruh dunia. Zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) adalah bagian dari kedermawanan (*filantropi*) dalam konteks masyarakat Islam. Oleh karena itu, untuk mempermudah masyarakat menghimpun dana zakat, infaq dan shadaqah, serta agar dapat terkelola secara optimal sehingga mampu berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka dibutuhkan lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah (LAZIS).⁵

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (NU CARE-LAZISNU) Desa Pranggang, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri merupakan lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah yang berada di bawah

⁴ Anwar, "Zakat Produktif", 42.

⁵ Anang Ariful Habib, "The Principle Of Zakat, Infaq, And Shadaqah Accounting Based SFAS 109", *Journal of Accounting and Business Education*, 1 (September, 2016) 1-2.

naungan organisasi Islam Nahdlatul Ulama. Terbentuk pada bulan Maret 2018 dan disahkan pada tanggal 26 Mei 2018 melalui SK pendirian No. 69/SK/PC-LAZISNU/V/2018 oleh Pengurus Cabang Unit Pengelola Zakat Infaq, dan Shadaqah (UPZIS) Nahdlatul Ulama Kabupaten Kediri, yang bertugas untuk melakukan pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah secara amanah sesuai dengan pedoman syariat Islam dan perundang-undangan. NU CARE-LAZISNU Desa Pranggang memiliki beberapa program yang dijalankan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, diantaranya yaitu program pendidikan, program kesehatan, program ekonomi dan program sosial/siaga bencana.

Program Pendidikan meliputi santunan anak yatim dan santunan anak fakir miskin. Program ini ditujukan untuk menunjang pendidikan anak-anak fakir miskin agar tetap mampu menempuh pendidikan. Program kesehatan meliputi mobil siaga/ambulance, klinik NU, juga Gerakan Shadaqah Rosok (GSR) yang ditujukan untuk memudahkan, membantu serta melayani masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kesehatan mereka. Program ekonomi terdapat ekonomi konsumtif dan produktif, untuk ekonomi konsumtif berupa bantuan kebutuhan makanan pokok sedangkan ekonomi produktif berupa bantuan modal usaha. Program ini ditujukan untuk membantu masyarakat memenuhi akan makanan sehat serta meningkatkan usaha mereka. Dan yang terakhir yaitu program sosial/tanggap bencana meliputi program Berdua (Bedah Rumah Dhuafa) juga santunan kematian. Program ini ditujukan untuk

membantu masyarakat yang mendapat musibah serta membantu memenuhi akan tempat tinggal yang layak.

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang mengklasifikasikan kesejahteraan menjadi beberapa tingkatan, untuk dapat mencapai keluarga sejahtera ditingkat pertama harus memenuhi beberapa indikator dasar, yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada dua tahun terakhir setelah berdirinya NU CARE-LAZISNU Desa Pranggang dengan programnya yang telah dijalankan, peningkatan kemampuan masyarakat Desa Pranggang dalam memenuhi indikator pencapaian keluarga sejahtera cukup baik.

Tabel 1.1

Tingkat Kesejahteraan Mustahiq NU CARE-LAZISNU Desa Pranggang

No	Mustahiq	Kategori Tingkat Kesejahteraan	
		Sebelum Mendapat Bantuan	Setelah Mendapat Bantuan
1	Mbah Muriyah	Keluarga Sejahtera I (Belum mampu memenuhi kebutuhan pekerjaan/usahanya)	Keluarga Sejahtera II (Mampu memenuhi kebutuhan pekerjaan/usahanya)
2	Bu Dewi	Keluarga Pra Sejahtera (Belum mampu memenuhi kebutuhan pendidikan)	Keluarga Sejahtera I (Mampu memenuhi kebutuhan pendidikan)
3	Bu Suminah	Keluarga Pra Sejahtera	Keluarga Sejahtera I

		(Tidak mampu memenuhi kebutuhan kesehatan)	(Mampu memenuhi kebutuhan kesehatan)
4	Mbak Amin	Keluarga Pra Sejahtera (Tidak mampu memenuhi kebutuhan makanan)	Keluarga Sejahtera I (Mampu memenuhi kebutuhan makanan)
5	Bu Sumiati	Keluarga Sejahtera I (Kesulitan dalam memenuhi kebutuhan konsumtif/makanan sehat)	Keluarga Sejahtera II (Mampu memenuhi kebutuhan makanan sehat)
6	Mbah Rasinem	Keluarga Sejahtera I (Kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan makanan sehat)	Keluarga Sejahtera II (Mendapat kemudahan dalam memenuhi kebutuhan makanan sehat)
7	Mas Putra	Keluarga Sejahtera II (Belum mampu memenuhi kebutuhan perkembangannya)	Keluarga Sejahtera III (Mampu memenuhi kebutuhan perkembangannya)

Sumber: Wawancara

Dari data diatas menunjukkan bahwa penyaluran bantuan atau santunan dari berbagai program NU CARE-LAZISNU Desa Pranggang memberikan dampak baik terhadap masyarakat. Mereka yang sebelumnya tidak mampu memenuhi kebutuhan pengobatan sekarang mampu membawa keluarga mereka

yang sakit untuk berobat. Para fakir miskin terbantu dalam pemenuhan pangannya. Para pedagang kecil terbantu dalam pemenuhan usaha mereka, juga anak-anak yatim dan fakir miskin dapat memenuhi kebutuhan pendidikan mereka.

Mengingat NU CARE-LAZISNU Desa Pranggang berdiri di awal 2018, yang berarti berbagai programnya baru dijalankan, namun hasil yang ditunjukkan membuat peneliti merasa tertarik untuk mendalami dan melakukan studi lebih lanjut. Dalam dua tahun awal berjalan, dalam bentuk program kesehatan yang dijalankan, NU CARE-LAZISNU Desa Pranggang berhasil menyediakan mobil siaga atau ambulance gratis bagi masyarakat. Prospek baik NU CARE-LAZISNU Desa Pranggang juga ditunjukkan dari hasil penghimpunan dana ZIS yang meningkat.

Tabel 1.2

Perolehan ZIS NU CARE-LAZISNU Desa Pranggang Tahun 2019-2020

Bulan	2019 (Rp)	Bulan	2020 (Rp)
Januari-Juni	28.707.700	Januari-Juni	173.260.800
Juli-Desember	30.541.300	Juli-Desember	38.595.000
Total Penerimaan ZIS	59.249.000	Total Penerimaan ZIS	211.855.800

Sumber: Laporan Keuangan NU CARE-LAZISNU Desa Pranggang

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah dana ZIS yang diterima di semester pertama tahun 2019 sebesar Rp. 28.707.700,- naik menjadi Rp. 30.541.300,- di semester kedua. Sedangkan di tahun 2020 mengalami penurunan dari semester pertama ke semester kedua yakni dari Rp.

173.260.800,- menjadi Rp. 38.595.000,-. Meski di dari semester pertama ke semester kedua di tahun 2020 mengalami penurunan, namun dari total penerimaan ZIS tahun 2019 dan 2020 yakni RP. 59.249.000,- menjadi Rp. 211.855.800,- menunjukkan peningkatan yang sangat drastis.

Dari peningkatan tersebut dapat kita ketahui bahwa NU CARE-LAZISNU Desa Pranggang memiliki prospek yang cukup baik dalam penghimpunan dana ZIS untuk kesejahteraan umat.

NU CARE-LAZISNU Desa Pranggang ini juga menjadi rujukan bagi NU CARE-LAZISNU dari wilayah lain dalam proses pengembangan programnya, khususnya program Gerakan Shadqah Rosok (GSR). Dalam wacana berkepanjangan, NU CARE-LAZISNU Desa Pranggang akan terus meningkatkan strategi dalam menjalankan berbagai programnya agar dapat memberikan hasil yang maksimal sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas dan mampu mewujudkan kesejahteraan umat.⁶

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Lembaga Amil Zakat Infak Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di NU CARE-LAZISNU Desa Pranggang, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri)”**.

⁶Imam Muda'i, Ketua LAZISNU Desa Pranggang, Kediri, 29 Oktober 2020.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program NU CARE-LAZISNU Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana peran NU CARE-LAZISNU Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program NU CARE-LAZISNU Desa Pranggang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk mengetahui peran NU CARE-LAZISNU Desa Pranggang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis dapat menambah literatur mahasiswa juga pihak lain dalam melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang, terkhusus dapat menambah khazanah keilmuan, juga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah dalam kesejahteraan masyarakat.

2. Secara praktis

a. Untuk peneliti

Dapat membandingkan serta menerapkan ilmu yang didapat di kelas perkuliahan tentang penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sehingga dapat mengetahui praktik atau keadaan sebenarnya dalam obyek penelitian secara langsung. Meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah. Menambah wawasan juga informasi dalam dunia kerja maupun kinerja dan peran lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah.

b. Untuk lembaga pendidikan

Dapat menambah literatur kampus, informasi, juga masukan dalam upaya pengembangan pendidikan terutama Ekonomi Syariah mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat guna membentuk sarjana ekonomi yang unggul dan berkompetensi.

c. Untuk lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah

Sebagai tolak ukur kinerja lembaga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun terlaksananya program dan tujuan yang telah dibuat oleh lembaga.

d. Untuk mahasiswa IAIN Kediri maupun pembaca

Sebagai bahan bacaan, referensi, juga pendorong semangat dan kesadaran akan pentingnya literatur dalam bidang keilmuan, kreatifitas dalam ekonomi islam juga nilai-nilai positif dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

E. Telaah Pustaka

Setelah penulis melakukan kajian pustaka terhadap penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan tema, diantaranya:

1. *Analisis Peran LAZISNU Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pringsewu* oleh Ria Pangestika (2020), mahasiswi UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian ini fokus terhadap peranan dan kendala yang dihadapi oleh LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pringsewu. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran LAZISNU dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat cukup pesat dibidang kesehatan sedangkan dalam bidang ekonomi masih belum berjalan. Kendala-kendala yang dihadapi adalah kurangnya SDM, tingkat kepercayaan masyarakat yang masih rendah dan juga manajemen lembaga yang masih kurang tertata dengan baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada fokus penelitian serta metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek dan tempat penelitian.

2. *Peran Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah (LAZIS) Baiturrahman Semarang Dalam Peningkatan Ekonomi Mustahik Di Kelurahan Tambakrejo Kaligawe Semarang* oleh Kholisatul Anwariyah (2016), mahasiswi UIN Walisongo, Semarang.

Penelitian ini fokus pada upaya yang dijalankan oleh LAZIS dalam peningkatan ekonomi mustahik di Desa Tambakrejo serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan lapangan dan studi kasus, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dalam upaya peningkatan ekonomi mustahik melalui program Kredit Usaha Barokah masih kurang maksimal karena mengalami beberapa hambatan, diantaranya keterbatasan jumlah dana, SDM dan sarana transportasi, juga tingkat pendidikan yang tidak merata pada anggota kelompok. Faktor pendukung dalam program ini yaitu adanya konsep panduan yang jelas, loyalitas karyawan yang tinggi serta memiliki muzakki tetap. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada metode penelitian juga sama-sama meneliti lembaga zakat, infaq dan shadaqah. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, jika penelitian ini fokus pada peningkatan ekonomi mustahik, penelitian yang dilakukan penulis fokus terhadap kesejahteraan masyarakat.

3. *Peran Modal Sosial Nahdlatul Ulama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat* oleh Kerian Fatku Rahman (2019), mahasiswa IAIN Kediri.

Penelitian ini fokus kepada hal apa saja yang mempengaruhi modal sosial Nahdlatul Ulama serta bagaimana perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bertempat di MWCNU Kecamatan Badas. Dengan teknik kualitatif deskripsi realita, penelitian ini menunjukkan bahwa adanya aspek-aspek modal sosial dari MWCNU Kecamatan Badas yang berperan dalam kesejahteraan masyarakat seperti adanya program

pembangunan klinik kesehatan juga jaringan sosial kemasyarakatan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada penggunaan metode penelitian yaitu kualitatif deskripsi realita dan memfokuskan penelitian pada kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian, lokasi dan sasaran penelitian.

4. *Peranan Program “BISA” LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Jombang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Bunda Yatim* oleh Dwi Lestari (2018), mahasiswa IAIN Kediri.

Penelitian ini fokus pada program “BISA” yang dijalankan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Jombang. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa program “BISA” memberikan peningkatan terhadap indikator kesejahteraan Islam yaitu aspek religiusitas, aspek ekonomi dan aspek keamanan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada metode yang digunakan, fokus penelitian berupa kesejahteraan dan lembaga yang diteliti berupa lembaga zakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi serta sasaran penelitian.

5. *Peran Program Sentra Ternak Mandiri LAZIS Harapan Ummat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Muslim Nganjuk* oleh Wawan Supriyanto (2015), mahasiswa STAIN Kediri.

Penelitian ini fokus pada program sentra ternak mandiri yang dijalankan oleh LAZIS Harapan Ummat di Kabupaten Nganjuk. Menggunakan metode penelitian kualitatif, menunjukkan hasil bahwa dalam program sentra ternak mandiri memberikan manfaat yang besar untuk para mustahiq yang

mendapatkan bantuan. Program tersebut juga bertujuan melatih kemandirian para mustahiq. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada metode dan obyek lembaga yang berupa lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi serta sasaran penelitian.

